

# Pemberdayaan Ibu Dalam Pencegahan Dan Deteksi Karies Gigi Anak Di RPTRA Harapan Mulia, Jakarta Pusat

Anita Rosa Delima<sup>1</sup>, Dharma Satya<sup>2</sup>, Dede Arsista<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas YARSI, Jakarta, 10510  
Telp: (021) 42883622

E-mail: <sup>1</sup>[anita.rosa@yarsi.ac.id](mailto:anita.rosa@yarsi.ac.id), <sup>2</sup>[dharma.satya@yarsi.ac.id](mailto:dharma.satya@yarsi.ac.id), <sup>3</sup>[dede.arsista@yarsi.ac.id](mailto:dede.arsista@yarsi.ac.id)

## Abstract

*Dental caries is still a common health problem in Indonesia. According to the results of Basic Health Research by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, in 2018, 57.6% of Indonesia's population experienced dental and oral health problems. Early detection of carious lesions will greatly affect caries prevention so that it does not require operative treatment. Early caries lesions are still reversible and have the potential to remineralized so that the teeth can regain their strength. However, when caries continues, a cavity will form which will weaken the tooth. The lost tooth structure cannot be restored and thus requires inexpensive operative care. Mother is the main figure who plays an important role in the family. Mothers play an important role in meeting the needs of all family members, including in maintaining the health of family members. The Harapan Mulia RPTRA is an RPTRA located in Kemayoran. Based on the information obtained, there are many cases of cavities in children. This community service activity aims to increase awareness and knowledge of mothers about the detection of dental caries. The method used is to provide counseling and training in the detection of dental caries. The result of this activity is that the highest knowledge possessed by mothers is regarding the color of healthy teeth and the surface shape of the diseased teeth (100%). Also good knowledge (85.7%) is regarding the surface shape of healthy teeth, treatment of teeth with early signs of caries, and treatment of cavities. The knowledge that is quite good is about how to see the signs of cavities, which is 57.1, while the knowledge that is considered insufficient (42.9%) is about the color of decayed teeth, how to see the early signs of caries. Increased knowledge and skills of mothers in detecting caries are expected to increase awareness of the importance of maintaining oral health and early caries detection.*

**Keywords:** Caries detection, Maternal Empowerment, White spot lesions, Dental cavities

## Abstrak

Karies di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia, tahun 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Deteksi dini lesi karies akan sangat berdampak pada pencegahan karies sehingga tidak membutuhkan perawatan operatif. Lesi karies dini masih bersifat reversible dan berpotensi untuk mengalami remineralisasi sehingga gigi dapat kuat kembali. Namun apabila telah karies terus berlanjut, akan terbentuk lubang gigi yang akan melemahkan gigi. Struktur gigi yang hilang tidak dapat dikembalikan kembali sehingga membutuhkan perawatan operatif yang tidak murah. Ibu merupakan sosok utama yang memegang peran penting dalam keluarga. Ibu berperan penting untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, termasuk dalam pemeliharaan kesehatan anggota keluarga. RPTRA Harapan Mulia merupakan RPTRA yang berlokasi di Kemayoran. Berdasarkan informasi yang didapat, terdapat banyak kasus gigi berlubang pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan ibu mengenai deteksi karies gigi. Metode yang digunakan ialah dengan memberikan penyuluhan serta pelatihan pemeriksaan deteksi karies gigi. Hasil kegiatan ini ialah pengetahuan tertinggi yang dimiliki oleh ibu ialah mengenai warna gigi sehat dan bentuk permukaan gigi sakit (100%). Pengetahuan yang juga baik (85,7%) ialah mengenai bentuk permukaan gigi sehat, perawatan pada gigi dengan tanda awal karies, dan perawatan pada gigi berlubang. Pengetahuan yang cukup baik ialah mengenai cara melihat tanda gigi berlubang, yaitu sebanyak 57,1 sedangkan pengetahuan yang dirasa kurang (42,9%) ialah mengenai warna gigi sakit, cara melihat tanda awal karies. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mendeteksi karies diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta deteksi karies dini.

***Kata Kunci :*** *Deteksi karies, Pemberdayaan Ibu, Lesi bercak putih, Gigi Berlubang*

## 1. PENDAHULUAN

Karies di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut.(RISKESDAS, 2018). Masalah kesehatan gigi dapat menyebabkan gangguan dalam berbicara, pengunyahan, dan estetik.

Dunia kedokteran gigi saat ini menggunakan konsep modern intervensi minimal yang mengedepankan perawatan pencegahan. Dengan adanya deteksi karies sedini mungkin akan mencegah berlanjutnya kerusakan gigi sehingga terhindar dari perawatan yang invasive dan tidak murah (Mickenaustsch, 2005).

Deteksi dini lesi karies akan sangat berdampak pada pencegahan karies sehingga tidak membutuhkan perawatan operatif. Lesi karies dini masih bersifat reversible dan berpotensi untuk mengalami remineralisasi sehingga gigi dapat kuat kembali. Namun apabila telah karies terus berlanjut, akan terbentuk lubang atau kavitas gigi yang akan melemahkan gigi. Struktur gigi yang hilang tidak dapat dikembalikan kembali sehingga membutuhkan perawatan operatif yang tidak murah.Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi lesi karies, deteksi karies sedini mungkin, secara konvensional ialah dengan menggunakan kaca mulut serta radiograf bitewing. Saat ini ditambah dengan inovasi baru dalam dental magnification dan imaging, laser fluorescence dan quantitative light induced fluorescence (Sarianoferni, 2019).

Pada saat deteksi karies, struktur gigi akibat proses demineralisasi dapat diamati secara visual selama perkembangan karies, yaitu berupa peningkatan opasitas dan kekasaran email. Pemeriksaan visual telah banyak digunakan untuk mendeteksi lesi karies pada semua permukaan. Metode ini didasarkan pada penggunaan cermin gigi, probe tajam serta membutuhkan pencahayaan yang baik dan permukaan gigi bersih/kering. (McIntyre, 2005).

Ibu merupakan sosok utama yang memegang peran penting dalam keluarga. Ibu selalu memberikan yang terbaik untuk menjaga kesehatan keluarganya. Ibu memberikan nutrisi yang cukup agar anggota keluarganya tidak jatuh sakit. Ibu selalu berusaha agar anaknya selalu bisa hidup sehat dan bahagia. Seringkali ibu menjadi orang pertama yang mengetahui jika terdapat anggota keluarga yang sakit.

Peran ibu dalam mengembangkan perilaku positif untuk merawat kesehatan gigi dan mulut diterapkan pada anaknya dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya dengan memperhatikan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pola konsumsi makanan pada anak (Abdat, 2018). Pengetahuan tentang kesehatan gigi anak menjadi hal yang penting diketahui, agar perkembangan dan pertumbuhan gigi yang baik.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) adalah tempat dan/atau ruang terbuka yang disediakan oleh pemerintah daerah yang dipergunakan untuk kegiatan

dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 (sepuluh) program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga untuk mengintegrasikan dengan program Kota Layak Anak. Apapun tujuan dari dibangunnya RPTRA antara lain ialah untuk menyediakan ruang terbuka untuk memenuhi hak anak agar anak dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, menyediakan prasarana dan sarana kemitraan antara Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak dan menyediakan prasarana dan sarana kota sebagai Kota Layak Anak (Pemda DKI, 2016).

RPTRA Harapan Mulia diresmikan pada tahun 2016. RPTRA ini berlokasi di Kemayoran, Jakarta Pusat dengan luas 3446 meter persegi serta dilengkapi dengan ruang serbaguna, perpustakaan, lapangan basket, lapangan futsal, kolam gizi, tanaman obat keluarga, area bermain anak, ruang laktasi serta toilet untuk difabel. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan di RPTRA ini ialah kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan (Rudy. H, Suherni, N, 2016).

RPTRA Harapan Mulia memiliki fasilitas yang sudah cukup lengkap dan terpelihara dengan baik. Nilai keunggulan dari RPTRA Harapan Mulia ialah banyaknya kegiatan yang dilakukan di RPTRA tersebut dalam penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan pengetahuan ibu mengenai deteksi karies gigi sehingga diharapkan ibu dapat mendeteksi adanya lesi karies awal pada anak. Tercapainya peningkatan pengetahuan dalam mendeteksi karies diharapkan diikuti dengan peningkatan tingkat kesehatan gigi dan mulut anak karena ibu dapat berperan aktif dalam melakukan deteksi dini karies sehingga dapat dilakukan pencegahan sebelum penyakit berlanjut.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini berupa pemberdayaan ibu dalam deteksi karies dan pencegahan karies pada anak di RPTRA Harapan Mulia. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang berdomisil di sekitar RPTRA dan memiliki anak usia sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan ibu mengenai karies gigi serta melatih ibu untuk dapat mendeteksi adanya lesi karies pada gigi anak usia sekolah.

Pelatihan dan pemberdayaan untuk deteksi karies dan pencegahan karies dilakukan melalui penyuluhan dengan menggunakan media power point dan juga berisi penjelasan mengenai karies, pemeriksaan lesi karies dan pencegahan karies. Pada saat penjelasan mengenai karies disertai juga dengan demonstrasi mengenai macam-macam bentuk dari lesi karies. Pelatihan deteksi karies dilakukan dengan penjelasan mengenai tahapan pemeriksaan gigi dan mulut untuk deteksi yang bisa dilakukan dirumah.

Pengukuran pengetahuan pada kegiatan ini diperoleh menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Evaluasi pengetahuan kembali akan dilakukan pada 3 bulan setelah penyuluhan dengan meminta para ibu dari RPTRA Harapan Mulia untuk mengisi kuesioner elektronik.

### 3. HASIL KEGIATAN

Dikarenakan keadaan pandemic COVID 19, maka kegiatan penyuluhan dilakukan secara daring dengan menggunakan zoom meeting. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 September 2020 dalam rangkaian acara Pekan Edukasi Kesehatan Rongga Mulut FKG Yarsi dan melibatkan masyarakat umum serta mengundang ibu-ibu dari RPTRA Harapan Mulia. Penyuluhan ini dihadiri oleh Jumlah seluruh peserta adalah 88 peserta (gambar 1)

Soal pretest dan posttest adalah soal yang sama, berjumlah 4 soal berupa soal dengan pilihan ganda dan diberikan dalam bentuk kuesioner elektronik (gambar 2). Pretest diberikan sebelum penyuluhan dan posttest diberikan setelah penyuluhan. Pemberian pretest dan posttest adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai deteksi karies gigi (tabel 1).

Nilai maksimum untuk test ini ialah 4, nilai rata-rata pretest ialah 1.88 sedangkan untuk pos test 2.59. Hasil analisis untuk pengetahuan deteksi karies ialah terdapat perbedaan nilai hasil pretest dan posttest yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah penyuluhan (tabel 2).

Evaluasi pengetahuan pada 3 bulan setelah penyuluhan diikuti oleh tujuh Ibu dengan mengisi kuesioner elektronik yang diberikan (gambar 3). Hasil dari evaluasi ditunjukkan oleh Tabel 3. Sebanyak 100 % ibu sudah mengetahui warna gigi sehat, sedangkan hanya 42,9 Ibu yang mengetahui warna gigi sakit. Sebanyak 85,7 % ibu mengetahui bentuk permukaan gigi sehat dan seluruh ibu mengetahui bentuk permukaan gigi sakit. Pengetahuan mengenai cara melihat tanda awal karies sebanyak 42,9% namun 57,1% memiliki pengetahuan mengenai cara melihat gigi berlubang . Sebanyak 85,7 % ibu sudah mengetahui perawatan pada gigi dengan tanda awal karies dan pada gigi berlubang.

#### 3.1 TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Pengetahuan responden mengenai deteksi karies sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

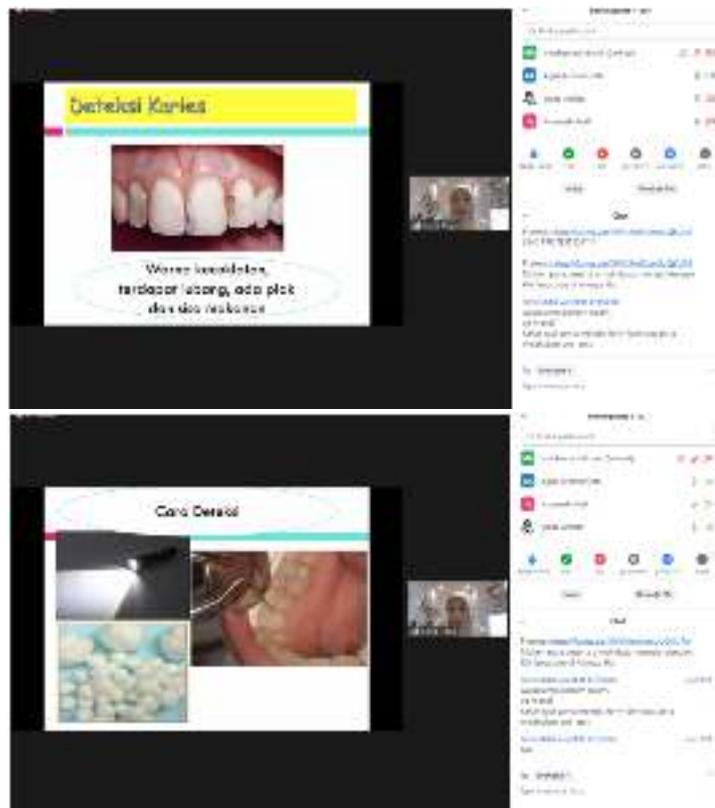
No	Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	Hasil Pre test (n= 88)	Hasil Post test (n=88)
1	Warna gigi sehat	53%	77 %
2	Cara mendeteksi karies	18 %	29%
3	Ciri gigi sakit	62%	78%
4	Tanda awal karies	15%	54%

Tabel 2 Uji statistic t test pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

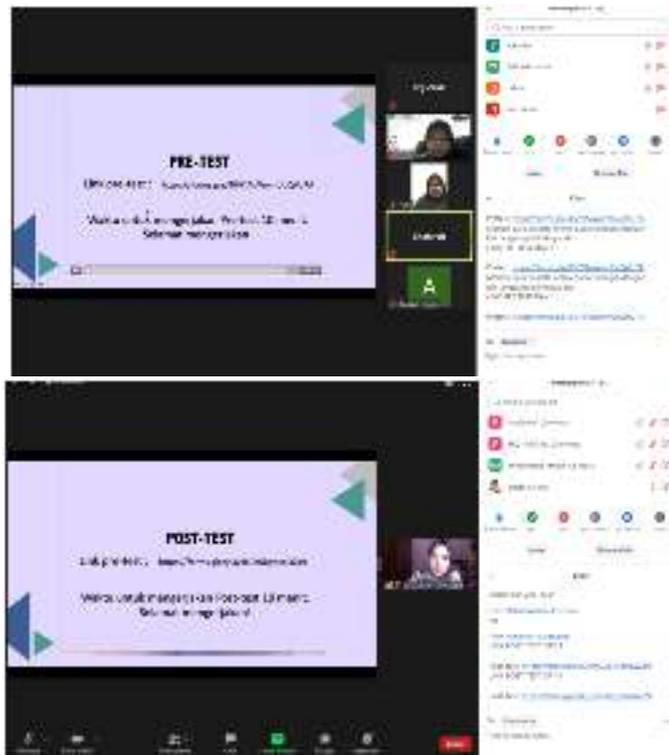
	Mean (SD)	p-value
Pretest	1.88(0.708)	0.00
Posttest	2.59( 1.035)	

Tabel 3. Pengetahuan responden mengenai deteksi karies saat evaluasi

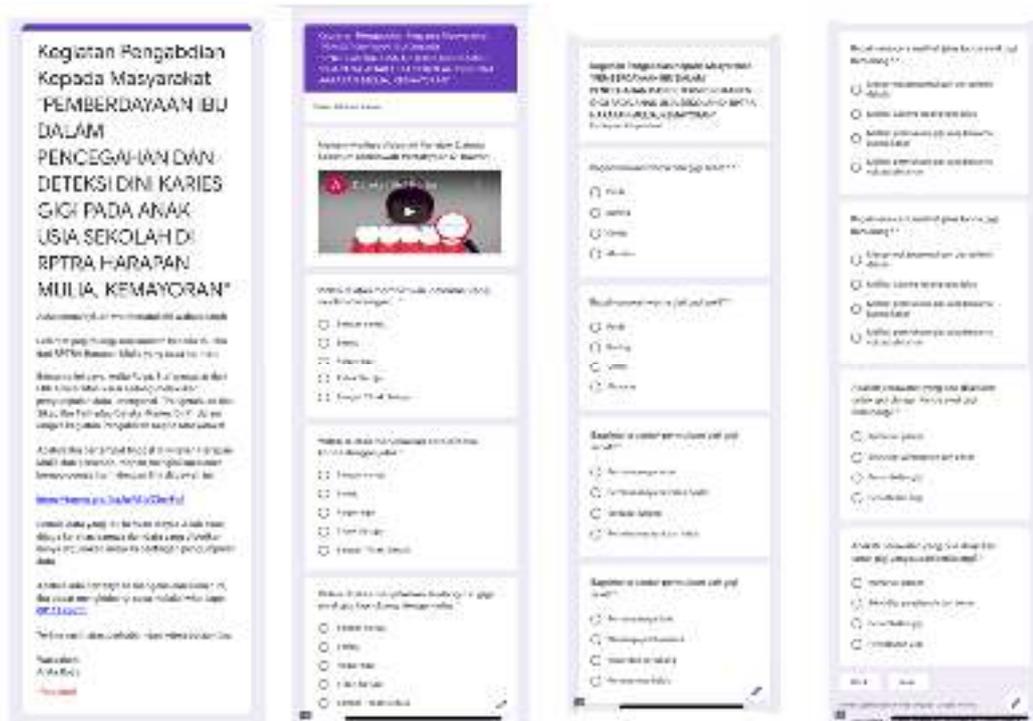
No	Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	Benar	Salah
1	Warna gigi sehat	100 %	0 %
2	Warna gigi sakit	42,9 %	57,1%
3	Permukaan gigi sehat	85,7 %	14,3 %
4	Permukaan gigi sakit	100 %	0 %
5	Cara mendeteksi awal karies	42,9%	57,1 %
6	Cara mendeteksi karies lanjut	57,1%	42,9 %
7	Perawatan pada tanda awal karies	85,7%	14,3 %
8	Perawatan pada tanda lanjut karies	85,7%	14,3 %



Gambar 1 : Penyuluhan dilakukan secara daring



Gambar 2: Test dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan



Gambar 3: Kuesioner diberikan untuk evaluasi 3 bulan sesudah penyuluhan

## 3.2 ISI TULISAN

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2003). Pada penyuluhan kali ini, media yang dilakukan ialah powerpoint yang melibatkan indera pengelihatan dan pendengaran.

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang dilakukan 3 bulan setelahnya, diketahui bahwa pengetahuan tertinggi yang dimiliki oleh ibu ialah mengenai warna gigi sehat dan bentuk permukaan gigi sakit (100%). Pengetahuan yang juga baik (85,7%) ialah mengenai bentuk permukaan gigi sehat, perawatan pada gigi dengan tanda awal karies, dan perawatan pada gigi berlubang. Pengetahuan yang cukup baik ialah mengenai cara melihat tanda gigi berlubang, yaitu sebanyak 57,1 sedangkan pengetahuan yang dirasa kurang (42,9%) ialah mengenai warna gigi sakit, cara melihat tanda awal karies.

Kendala yang dihadapi adalah dikarenakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di masa pandemic COVID 19, maka kegiatan dilakukan secara online. Pertemuan yang secara online ini tentunya juga memiliki beberapa kekurangan yaitu kemungkinan adanya kendala dari para ibu karena terkait keterbatasan dalam mengakses aplikasi zoom meeting atau mengisi kuesioner elektronik sehingga tidak semua ibu-ibu dari RPTRA Harapan Mulia menghadiri penyuluhan. Hal ini menyebabkan tidak seluruh ibu mendapat edukasi mengenai deteksi karies gigi. Kendala lain yang dihadapi ialah pertemuan yang dilakukan secara luring tentunya bisa meningkatkan interaksi dan komunikasi antara pelaksana dengan peserta kegiatan. Namun, karena kegiatan dilakukan secara daring maka interaksi dan komunikasi dirasakan kurang maksimal.

Bagi ibu yang tidak dapat mengikuti kegiatan diberikan link video edukasi yang dititipkan melalui pengurus RPTRA untuk dapat dipelajari mengenai deteksi karies gigi. Para kader juga akan diberikan penjelasan lebih personal mengenai karies gigi sehingga diharapkan bisa memberikan penjelasan mengenai karies gigi kepada para ibu yang tidak hadir. Rencana untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya untuk melakukan pelatihan untuk kader kesehatan di RPTRA Harapan mulia sehingga dapat memudahkan pemantuan penerapan pengetahuan dan keterampilan deteksi karies gigi serta pembuatan video panduan mengenai deteksi karies gigi.

## 4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah penyuluhan. Meskipun pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan, yaitu peserta yang hadir kebanyakan adalah masyarakat umum sehingga target kegiatan belum tercapai. Untuk mengatasi hal ini sudah dilakukan evaluasi untuk melihat kembali pengetahuan para ibu mengenai deteksi

karies, namun hanya didapat tujuh ibu yang bersedia mengikuti evaluasi dengan menjawab kuesioner elektronik.

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan dilakukan kegiatan penyuluhan kembali dengan pihak RPTRA Harapan mulia untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Pengetahuan yang perlu ditingkatkan ialah mengenai cara melihat tanda gigi berlubang, warna gigi sakit, dan cara melihat tanda awal karies.

Sebagai bahan edukasi deteksi karies gigi, telah dibuatkan video animasi yang link nya sudah diberikan. Diharapkan dengan video ini, para ibu dapat mempermudah para ibu dalam melakukan deteksi karies sendiri di rumah.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, M 2018, 'Pengetahuan dan sikap ibu mengenai gigi sulung anaknya serta kemauan melakukan perawatan'. *Cakradonya Dent J*, vol 10, no 1,pp 18-26.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Rikesdas 2018*. Diakses dari [www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf)
- McIntyre,J.M, 2005, Dental Caries- The Major Cause of Tooth Damage. In: *Preservation and Restoration of Tooth Structure*, 2<sup>nd</sup> ed, Knowledge Books and Software, Queensland.
- Mickenautsch, S 2005, 'An Introduction to Minimum Intervention Dentistry', *Singapore Dent* , vol.27, no.1., 1–6.
- Notoatmodjo, S 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Provinsi DKI Jakarta. Pergub No.196 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan RPTRA. Diakses dari [https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/PERGUB\\_NO\\_196\\_TAHUN\\_2015.pdf](https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/PERGUB_NO_196_TAHUN_2015.pdf)
- Rudy. H, Suherni, N. (2016) *RPTRA Harapan Mulia Siap Diresmikan*. Diakses dari <https://www.beritajakarta.id/read/31395/rptra-harapan-mulia-siap-diresmikan#.YA5A7y0RoWo>
- Sarianoferni. (2019). Metode baru dalam mendeteksi karies dini. Diakses dari [http://hangtuah.ac.id/fkg/images/stories/Deteksi\\_caries\\_dini.pdf](http://hangtuah.ac.id/fkg/images/stories/Deteksi_caries_dini.pdf)